

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sekaligus menjamin kesejahteraan hidup manusia.

Untuk mengatur pelaksanaan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah meletakkan dasar hukum yang kuat yaitu dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II memuat tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan undang-undang Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pada pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis.

Tujuan pendidikan untuk tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tersebut adalah mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk itu, siswa perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sejak tahun 2005 dalam pelaksanaannya pendidikan nasional diperkenalkan dan diterapkan kurikulum baru yang disebut kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kompetensi dalam kurikulum adalah sebagai berikut: (1) Kompetensi berkenaan dengan kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks, (2) Kompetensi menjelaskan pengalaman yang dilalui siswa untuk menjadi kompeten, (3) Kompetensi merupakan hasil belajar (*learning outcomes*) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan siswa setelah melalui proses pembelajaran, (4) Keandalan kemampuan siswa melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.

Pendidikan IPS adalah suatu program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu social humaniti, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Wesley, 1989). Berdasarkan pengertian ini ditunjukkan bahwa salah satu ciri utama pendidikan IPS adalah perpaduan disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu- ilmu sosial.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD adalah merupakan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan keseharian siswa, diharapkan agar siswa mengerti dan memahami dirinya sebagai makhluk sosial dan tampil hidup di lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial maupun budaya. Pendidikan Sosial adalah pendidikan yang bersifat antisipatoris yaitu para siswa harus dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi tiga tugas kehidupan, yaitu untuk dapat hidup (*to make a living*), untuk mengembangkan kehidupan yang bermakna (*to lead a meaningfull life*), dan untuk memuliakan kehidupan (*to ennoble life*).

Kenyataan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS kegiatan guru masih terfokus pada penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. Sedangkan penguasaan sikap dan keterampilan dalam belajar belum mendapat sentuhan dan perhatian yang optimal dari guru. Guru cenderung menggunakan tehnik pembelajaran yang bercorak teoritis dan hafalan sehingga siswa malas belajar, siswa tidak aktif, kreatif, tidak bermakna, tidak menyenangkan akibatnya proses pembelajaran berlangsung kaku dan monoton.

Berdasarkan hasil tes sumatif semester satu di kelas V SDN 2 Sabah Balau pada mata pelajaran IPS, hasilnya masih rendah. Dari 22 siswa baru 8 siswa yang mendapatkan nilai sesuai yang diharapkan (≥ 60). Oleh karena itu penulis ingin meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD). Karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka dan demokratis

antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Di samping itu, suasana belajar mengajar yang berkembang akan merangsang dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Johnson,1990). Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran ini berpeluang besar mendukung upaya guru dan siswa dalam memperoleh keberhasilan yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar IPS yang dicapai siswa kelas V SDN 2 Sabah Balau, Tanjung Bintang Semester I Tahun Pelajaran 2010/ 2011 masih rendah.
- b. Masih banyak siswa yang belum menguasai materi pembelajaran IPS
- c. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

C. Tempat dan Subyek Penelitian

a. Tempat Penelitian

SDN 2 Sabah Balau Tanjung Bintang Lampung Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2010/ 2011.

b. Subyek Penelitian

Satu orang guru dan siswa kelas V yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 7 orang siswa laki- laki dan 15 orang siswa perempuan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka masalah di dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Sabah Balau, Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2010/ 2011 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah melalui model Pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Sabah Balau, Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2010/ 2011 dapat meningkat prestasinya.

b. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

- Dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar IPS melalui model kooperatif.
- Menambah pengetahuan dan wawasan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

- Dapat meningkat prestasinya.
- Lebih bisa bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan terhadap sekolah dalam pembelajaran IPS agar lebih baik lagi

d. Bagi Peneliti

Dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar di sekolah dengan model pembelajaran yang bervariasi.